Vol. 12 No.2 (2026)
Edisi Juli
p-ISSN 2339-1502
e-ISSN 2723-1070

DAMPAK TEORI AKUNTANSI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DAN ANALISIS BIBLIOMETRIK

Andreas Sofyan Nainggolan[1*], Siti Mutmainah[2]

[1,2]Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtias Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah
[1*]andreassofyannainggolan@gmail.com, [2]Sitimutmainah@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Teori akuntansi menjadi dasar konseptual penyusunan standar dan praktik pelaporan keuangan, tetapi penerapannya dalam praktik masih menghadapi inkonsistensi dan tantangan. Penelitian ini bertujuan memetakan teori akuntansi yang digunakan dalam literatur, mengidentifikasi bentuk dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta menganalisis tantangan penerapannya dalam praktik. Metode yang digunakan adalah kombinasi systematic literature review *(SLR) berdasarkan protokol PRISMA dan analisis bibliometrik menggunakan paket* bibliometrix *pada R. Data diambil dari basis data Scopus dengan alur seleksi dari 20.310 rekaman hingga 79 artikel jurnal akhir yang terbit pada 2001–2024. Ekstraksi dan sintesis data dilakukan secara tematik berdasarkan teori akuntansi yang digunakan, bentuk dampak terhadap pelaporan keuangan, dan tantangan penerapannya. Hasil sintesis menunjukkan empat temuan utama. Pertama, teori agensi menjelaskan insentif manajerial yang mendorong manajemen laba, sedangkan kualitas audit berperan menekannya. Kedua, teori pensinyalan menunjukkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang dapat dimanipulasi, dengan model deteksi yang masih terbatas. Ketiga, teori akuntansi positif, teori institusional, dan teori legitimasi menjelaskan pengaruh regulasi, tekanan politik, dan kontrak terhadap pilihan kebijakan akuntansi. Keempat, kontribusi riset akademik terhadap penetapan standar belum sepenuhnya diadopsi dalam praktik. Analisis bibliometrik memperlihatkan peningkatan produksi artikel sejak 2016 dengan puncak pada 2023 serta struktur tematik yang terfragmentasi di sekitar istilah* financial statements*. Temuan ini memberikan implikasi bagi regulator, auditor, penyusun standar, akademisi, dan perusahaan.*

Kata kunci*: Teori Akuntansi; Kualitas Pelaporan; Manajemen Laba;* Systematic Literature Review*; PRISMA; Bibliometrik*

ABSTRACT

Accounting theory provides the conceptual basis for standard setting and financial reporting practice, yet its application in practice continues to face inconsistencies and challenges. This study aims to map the accounting theories used in the literature, identify their effects on financial reporting quality, and analyze the challenges of applying them in practice. The study combines a systematic literature review (SLR) following the PRISMA protocol with a bibliometric analysis using the bibliometrix R package. Data were retrieved from Scopus, and the selection process moved from 20,310 records to a final sample of 79 journal articles published between 2001 and 2024. Data extraction and synthesis were carried out thematically according to the accounting theory used, the form of impact on financial reporting, and the challenges of implementation. The synthesis yields four main findings. First, agency theory explains the managerial incentives that drive earnings management, while audit quality helps to constrain it. Second, signaling theory shows that financial statements function as signals that can be manipulated, and that detection models remain limited. Third, positive accounting theory, institutional theory, and legitimacy theory explain how regulation, political pressure, and contracts shape accounting policy choices. Fourth, the contribution of academic research to standard setting has not been fully adopted in practice. The bibliometric analysis shows rising publication output since 2016, peaking in 2023, and a fragmented thematic structure centered on the term financial statements. These findings carry implications for regulators, auditors, standard setters, academics, and companies.

Keywords*: Accounting Theory; Reporting Quality; Earnings Management; Systematic Literature Review; PRISMA; Bibliometric Analysis*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan elemen krusial dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi menyajikan kondisi keuangan dan kinerja entitas kepada para pemangku kepentingan. Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh teori akuntansi yang mendasari praktik dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Teori akuntansi tidak hanya berperan

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

sebagai landasan normatif dalam penyusunan standar, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang membentuk cara pandang terhadap pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan (Abed dkk., 2022). Literatur menunjukkan bahwa teori akuntansi berperan penting dalam menginformasikan praktik pelaporan keuangan, tetapi penerjemahannya ke dalam praktik nyata tetap menjadi tantangan yang berkelanjutan (Apostolou dkk., 2016). Lingkungan bisnis global yang semakin kompleks menuntut standar yang lebih ketat, aturan akuntansi yang lebih rinci, dan praktik akuntansi forensik yang lebih baik untuk mengurangi potensi kesalahan pelaporan keuangan (Apostolou dkk., 2016; Zamzami & Mukhlis, 2020).

Dalam praktiknya, pelaporan keuangan sering dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti regulasi, insentif manajerial, dan ekspektasi pasar. Kondisi ini membuka ruang bagi pemanfaatan fleksibilitas standar akuntansi secara strategis, termasuk melalui manajemen laba (*earnings management*) dan akuntansi kreatif, yang dapat meningkatkan maupun menurunkan kualitas pelaporan (Gupta & Kumar, 2020; Poradova, 2021). Strakova (2020) menekankan bahwa manajemen laba merupakan fenomena global lintas sektor dan wilayah dengan motivasi yang beragam, seperti peningkatan harga saham, penghindaran pajak, dan pemenuhan kontrak manajerial. Cugova dan Cug (2020) menunjukkan bahwa tekanan persaingan, insentif manajemen, dan keinginan menarik investor mendorong penggunaan teknik akuntansi kreatif, seperti *window dressing* dan *off-balance sheet financing*, untuk memanipulasi citra keuangan perusahaan; di sisi lain, perlindungan investor dan transparansi pelaporan dipandang penting untuk menekan kejadiannya.

Meskipun demikian, kajian tentang teori akuntansi dan pelaporan keuangan masih tersebar pada berbagai konteks, mulai dari manajemen laba, akuntansi kreatif, dan sektor publik hingga penetapan standar. Zamzami dan Mukhlis (2020) mencatat bahwa teori yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pelaporan sektor publik, sedangkan Moehrle dkk. (2009) menunjukkan bahwa hanya sebagian hasil riset akademik yang diadopsi dalam penetapan standar. Sepengetahuan penulis, kajian yang menyintesis berbagai teori tersebut dalam satu peta sistematis yang menghubungkan jenis teori, bentuk dampak terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan tantangan penerapannya masih terbatas. Artikel ini berkontribusi dalam tiga hal: (1) memetakan teori akuntansi yang digunakan dalam literatur terindeks Scopus beserta bentuk dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui tabel sintesis tematik; (2) mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan teori dalam praktik pelaporan; dan (3) memadukan SLR dengan analisis bibliometrik untuk menunjukkan tren dan struktur tematik literatur.

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan penelitian (*research question*, RQ) berikut:

RQ 1: Teori akuntansi apa saja yang digunakan dalam literatur terindeks Scopus, dan bagaimana bentuk dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan?

RQ 2: Apa tantangan dan peluang utama dalam menerapkan teori akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan?

RQ 3: Bagaimana tren publikasi dan struktur tematik literatur tentang teori akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan analisis bibliometrik?

TINJAUAN LITERATUR

Teori akuntansi berkembang dari pendekatan normatif menuju pendekatan positif dan kritis. Teori normatif menekankan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan, sedangkan teori positif berusaha menjelaskan praktik akuntansi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Porporato, 2007; Watts & Zimmerman, 1986). Dalam konteks pelaporan keuangan, teori menjadi dasar penetapan prinsip seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi, tetapi dapat pula dimanfaatkan secara oportunistik. Bagian ini disusun berdasarkan empat teori utama yang muncul dalam sintesis, yaitu teori agensi, teori pensinyalan, teori akuntansi positif, serta teori institusional dan teori legitimasi, dan menghubungkan masing-masing dengan pelaporan keuangan. Temuan SLR atas 79 artikel disajikan secara terpisah pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Teori Agensi dan Pelaporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Dalam pelaporan keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan mengontrol perilaku manajer (Healy dkk., 1998). Manajer sebagai agen cenderung bertindak sesuai kepentingan pribadi, misalnya mengejar bonus, mempertahankan reputasi, atau memenuhi perjanjian utang, sehingga manajemen laba dapat muncul ketika pengawasan lemah (Healy dkk., 1998; Soon, 2011). Praktik ini lazim memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi, seperti pengakuan pendapatan, estimasi akrual, dan perubahan depresiasi (Jiang, 2020), dan terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu *real earnings management* dan *accrual-based earnings management* (Strakova, 2021). Bagi kualitas pelaporan, konsekuensinya adalah menurunnya keandalan laba dan representasi posisi keuangan yang kurang adil.

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Teori Pensinyalan dan Pelaporan Keuangan

Teori pensinyalan berangkat dari asumsi bahwa pihak yang memiliki informasi lebih unggul, dalam hal ini manajer, mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (Spence, 1973). Dalam konteks pelaporan, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal kinerja dan prospek perusahaan kepada investor (Porporato, 2007). Namun, sinyal tersebut tidak selalu dapat dipercaya: ketika digunakan secara oportunistik, laporan keuangan dapat menyesatkan pasar, misalnya melalui *window dressing* dan *off-balance sheet financing* (Cugova & Cug, 2020; Strakova, 2020). Karena itu, kualitas sinyal sangat bergantung pada transparansi, perlindungan investor, dan kemampuan pengawasan, termasuk model deteksi manipulasi (Poradova, 2021).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berfokus pada penjelasan dan prediksi pilihan kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi, kontrak, dan tekanan politik, bukan pada bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan (Watts & Zimmerman, 1986). Perspektif ini menjelaskan mengapa fleksibilitas dalam standar akuntansi dapat dimanfaatkan, misalnya untuk memenuhi target bonus atau perjanjian utang, dan menempatkan pilihan metode akuntansi sebagai respons terhadap lingkungan regulasi dan pasar (Beyer dkk., 2010; Watts & Zimmerman, 1986). Bagi kualitas pelaporan, teori ini menegaskan bahwa kualitas tidak hanya ditentukan oleh isi standar, tetapi juga oleh insentif pihak yang menerapkannya.

Teori Institusional dan Teori Legitimasi

Teori institusional menjelaskan bahwa organisasi menyesuaikan praktiknya dengan tekanan regulatif, normatif, dan mimetik dari lingkungannya (DiMaggio & Powell, 1983), sedangkan teori legitimasi menekankan upaya organisasi memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial atas tindakannya (Suchman, 1995). Dalam pelaporan keuangan, kedua teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana tekanan eksternal membentuk praktik pelaporan, khususnya pada sektor publik (Zamzami & Mukhlis, 2020), serta bagaimana transparansi dan akuntabilitas dapat memperkuat kepercayaan publik dan legitimasi organisasi (Zamzami & Mukhlis, 2020).

Kesenjangan Teori dan Praktik serta Posisi Penelitian

Meskipun teori akuntansi telah berkembang pesat, implementasinya dalam pelaporan keuangan masih belum optimal. Porporato (2007) menyoroti bahwa satu sistem pelaporan tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan semua pengguna, baik investor, regulator, maupun manajer, sehingga muncul ketegangan antara fungsi pelaporan sebagai alat pengambilan

keputusan dan sebagai mekanisme kontraktual. Zamzami dan Mukhlis (2020) menemukan bahwa jurnal internasional bereputasi masih minim membahas akuntansi publik secara mendalam dan teori yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pelaporan sektor publik. Di sisi lain, Moehrle dkk. (2009) menunjukkan bahwa kontribusi akademik terhadap regulasi pelaporan keuangan sangat signifikan, seperti pada model *fair value* dan *residual income valuation* serta landasan bagi regulasi seperti Sarbanes-Oxley Act dan IFRS, tetapi hanya sebagian kecil teori yang benar-benar diadopsi dalam proses penetapan standar. Zhou (2022) menambahkan bahwa sebagian teori lebih menekankan saluran masukan ke dalam hasil keuangan daripada penilaian praktis terhadap hasilnya, sehingga terjadi keterputusan antara konstruksi teoretis dan kebutuhan nyata pemangku kepentingan.

Kesulitan menerjemahkan teori akuntansi ke dalam praktik pelaporan keuangan telah banyak didokumentasikan. Faktor seperti konsistensi dengan keterukuran, penilaian di masa depan, biaya historis, perkiraan, perubahan kebijakan akuntansi, verifikasi, kesalahan, dan penipuan dapat menimbulkan tantangan yang signifikan (Porporato, 2007). Selain itu, sifat dinamis lingkungan pelaporan, yang ditandai kerangka regulasi yang berkembang, kemajuan teknologi, dan pergeseran harapan pemangku kepentingan, memperberat upaya menyelaraskan teori dengan praktik.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian sebelumnya cenderung membahas satu teori, satu konteks (misalnya sektor publik), atau satu fenomena (misalnya manajemen laba) secara terpisah. Hal yang belum banyak dijawab adalah bagaimana beragam teori tersebut, secara bersama-sama, memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan tantangan apa yang berulang ketika teori diterapkan. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan menyintesis 79 artikel terindeks Scopus ke dalam tabel tema, teori, artikel pendukung, bentuk dampak, dan implikasi, lalu memadukannya dengan peta bibliometrik. Dengan demikian, hasilnya bukan sekadar rangkuman teori, melainkan sintesis yang menghubungkan jenis teori, bentuk dampak, dan tantangan penerapannya.

Akuntansi Kreatif dan Ketegangan antara Teori dan Praktik

Akuntansi kreatif dapat dipahami sebagai modifikasi laporan akuntansi untuk menyesuaikan data dengan hasil yang diinginkan, atau sebagai penataan transaksi ekonomi guna memperoleh hasil akuntansi yang lebih menguntungkan (Strakova & Zvarikova, 2021). Praktik ini mungkin tidak selalu ilegal, tetapi umumnya dianggap tidak etis karena dapat menyebabkan penyediaan informasi keuangan yang menyesatkan bagi pemangku kepentingan (Cugova & Cug, 2020). Motivasinya beragam, antara lain mengamankan kondisi pinjaman

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

yang lebih menguntungkan, memenuhi target laba, mengelola kewajiban pajak, serta meningkatkan citra dan kinerja perusahaan (Abed dkk., 2022; Cugova & Cug, 2020; Gupta & Kumar, 2020). Abed dkk. (2022) mengkaji determinan akuntansi kreatif dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan serta peran transparansi dan pengungkapan, sehingga praktik ini perlu dipahami sebagai ancaman langsung bagi kualitas pelaporan.

Ketegangan antara teori dan praktik muncul karena teori akuntansi dirancang untuk menghasilkan pelaporan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sedangkan praktik di lapangan dipengaruhi oleh insentif manajerial, tekanan pasar, dan kelemahan pengawasan. Strakova (2020) menunjukkan bahwa akuntansi kreatif dilakukan melalui teknik seperti *window dressing*, *off-balance sheet financing*, dan manipulasi estimasi akrual, sehingga perusahaan tampak lebih baik daripada kenyataan dan pengguna laporan keuangan tersesat. Hal ini bertentangan dengan tujuan utama teori akuntansi, yaitu memberikan gambaran yang benar dan wajar (*true and fair view*) atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Porporato (2007) menekankan bahwa pelaporan keuangan memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai alat pengambilan keputusan dan sebagai mekanisme kontraktual; ketika manajer menggunakan akuntansi kreatif untuk memenuhi kontrak atau ekspektasi pasar, fungsi pertama menjadi terdistorsi. Kompleksitas lingkungan bisnis, tekanan politik, dan keterbatasan kapasitas regulator juga sering menghambat penerapan teori secara konsisten (Moehrle dkk., 2009).

Dalam artikel ini, manajemen laba dan akuntansi kreatif tidak diperlakukan sebagai teori akuntansi, melainkan sebagai praktik yang menjadi bukti ketegangan antara tujuan normatif teori dan insentif oportunistik yang dijelaskan oleh teori agensi dan teori akuntansi positif. Dengan posisi ini, praktik tersebut berfungsi sekaligus sebagai konsekuensi dari insentif manajerial dan sebagai tantangan bagi kualitas pelaporan keuangan. Penguatan regulasi, peningkatan literasi etika, dan integrasi hasil riset akademik ke dalam kebijakan pelaporan diperlukan agar teori tidak berhenti sebagai wacana konseptual (Moehrle dkk., 2009; Porporato, 2007).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kombinasi *systematic literature review* (SLR) dan analisis bibliometrik. SLR digunakan untuk menjawab RQ 1 dan RQ 2 melalui sintesis tematik kualitatif atas artikel terpilih, sedangkan analisis bibliometrik digunakan untuk menjawab RQ 3 melalui pemetaan tren publikasi dan struktur tematik pada korpus artikel yang sama. Pelaporan proses seleksi mengikuti pedoman PRISMA (Moher dkk., 2009). Analisis

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

bibliometrik dilakukan dengan paket *bibliometrix* pada perangkat lunak R (Aria & Cuccurullo, 2017), dengan jenis analisis berupa produksi ilmiah tahunan, peta pohon (*treemap*) kata kunci, dan jaringan ko-okurensi kata kunci. Sebelum dianalisis, data hasil ekspor Scopus (BibTeX dan CSV) dibersihkan melalui prosedur pembersihan data, berupa penyeragaman istilah dan pemeriksaan rekaman tidak lengkap.

Strategi Pencarian dan Sumber Data

Pencarian dilakukan pada basis data Scopus. Scopus dipilih karena cakupan jurnal bereputasi di bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi yang luas serta ketersediaan metadata terstruktur yang dibutuhkan analisis bibliometrik; penggunaan satu basis data merupakan keterbatasan yang dibahas pada bagian Penutup. Agar logika Boolean tidak menimbulkan kerancuan, kombinasi istilah pencarian ditulis dengan tanda kurung dan dibatasi pada judul, abstrak, dan kata kunci sebagai berikut:

TITLE-ABS-KEY (("accounting theory" OR "financial reporting") AND "financial statement") Seluruh parameter pencarian dirangkum pada Tabel 1, dan kriteria seleksi pada Tabel 2.

Tabel 1. Parameter pencarian pada basis data Scopus

Parameter	Ketentuan
Basis data	Scopus
Tanggal akses	21-09-2026
Rentang tahun	Sampel akhir mencakup publikasi 2001–2024
Query pencarian	TITLE-ABS-KEY (("accounting theory" OR "financial reporting") AND "financial statement")
Area subjek	*Business, Management and Accounting*
Tipe dokumen	Artikel jurnal (*Article*)
Bahasa	Indonesia dan english
Kata kunci pembatas	*Financial Reporting* dan *Financial Statement*
Status akses	Akses terbuka (*Open Access*)

Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi artikel

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Artikel jurnal yang terindeks Scopus	Tipe dokumen selain artikel jurnal
Area subjek *Business, Management and Accounting*	Area subjek di luar bisnis, manajemen, dan akuntansi
Memuat kata kunci *Financial Reporting* dan *Financial Statement*	Tidak memuat kedua kata kunci tersebut
Berstatus akses terbuka sehingga teks lengkap dapat ditelaah	Tidak berstatus akses terbuka
Relevan dengan teori akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci	Tidak relevan dengan topik atau tidak membahas dampak teori akuntansi terhadap pelaporan keuangan

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Seleksi Artikel dan Penilaian Kualitas

Proses seleksi mengikuti alur PRISMA pada Gambar 1. Pencarian awal menghasilkan 20.310 rekaman. Pembatasan pada judul, abstrak, dan kata kunci menyisakan 2.373 rekaman (17.937 dieksklusi); pembatasan pada area subjek *Business, Management and Accounting* menyisakan 1.818 rekaman (555 dieksklusi); dan pembatasan pada tipe dokumen artikel jurnal menyisakan 1.510 rekaman (308 dieksklusi). Pada tahap kelayakan, artikel dibatasi pada kata kunci *Financial Reporting* dan *Financial Statement* serta berstatus akses terbuka, sehingga tersisa 79 artikel (1.431 dieksklusi). Seluruh 79 artikel tersebut masuk ke tahap sintesis tanpa eksklusi tambahan, sehingga jumlah ini konsisten dengan sampel yang digunakan pada analisis bibliometrik. Karena hanya satu basis data yang digunakan, penghapusan duplikasi lintas basis data tidak diperlukan.

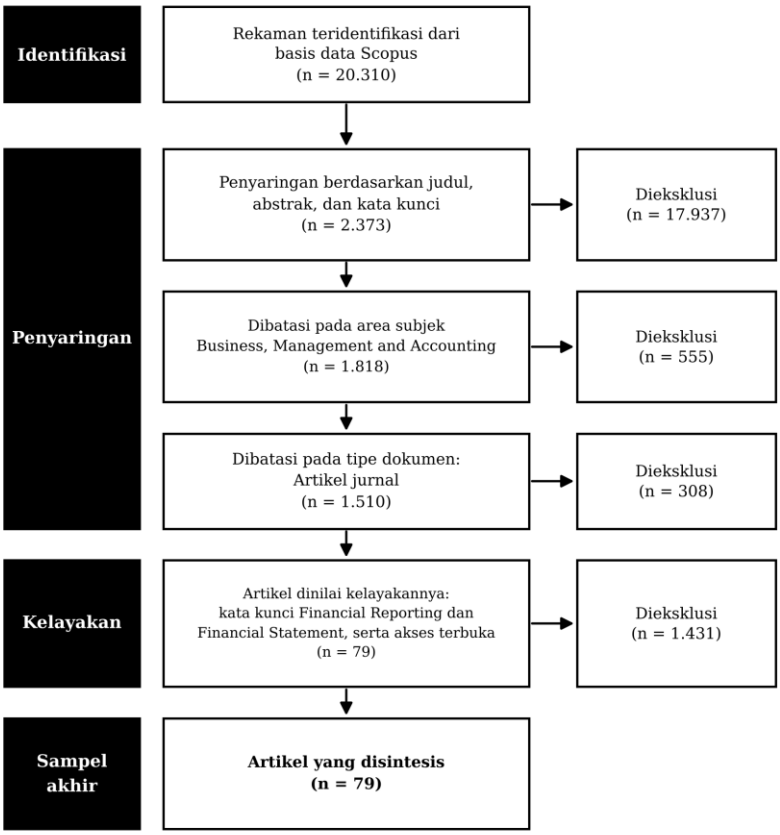

Gambar 1. Diagram alir PRISMA proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel (sumber: data Scopus, diolah penulis)

Penilaian kualitas dilakukan terhadap 79 artikel dengan tiga kriteria: (1) relevansi dengan topik, yaitu keterkaitan eksplisit antara teori akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci; (2) ketelitian metodologis, yaitu kejelasan desain, data, dan

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

metode analisis; serta (3) kontribusi terhadap pemahaman dampak teori akuntansi terhadap pelaporan keuangan.

Ekstraksi dan Sintesis Data

Ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi dengan enam indikator: (1) identitas artikel (penulis, tahun, dan jurnal); (2) teori akuntansi yang digunakan; (3) konteks atau sektor penelitian; (4) bentuk dampak terhadap kualitas pelaporan keuangan; (5) tantangan penerapan teori dalam praktik; dan (6) implikasi yang dirumuskan. Sintesis dilakukan secara tematik naratif: artikel dikelompokkan berdasarkan teori akuntansi yang digunakan, kemudian bentuk dampak, tantangan, dan implikasinya dibandingkan antarkelompok. Hasilnya diringkas pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil disajikan dalam tiga bagian, yaitu sintesis SLR yang menjawab RQ 1 dan RQ 2, analisis bibliometrik yang menjawab RQ 3, dan pembahasan terpadu yang menghubungkan keduanya.

Hasil Sintesis Tematik SLR

Sintesis terhadap 79 artikel menghasilkan enam tema yang diorganisasi berdasarkan teori akuntansi yang digunakan. Tabel 3 meringkas tema, teori akuntansi, artikel pendukung, bentuk dampak pada pelaporan keuangan, dan implikasinya. Uraian tiap tema disajikan setelah tabel.

Tabel 3. Sintesis tematik teori akuntansi dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan

Tema	Teori akuntansi	Artikel pendukung	Bentuk dampak pada pelaporan keuangan	Implikasi
Insentif manajerial dan manajemen laba	Teori agensi	Healy dkk. (1998); Jiang (2020); Strakova (2020); Strakova & Zvarikova (2021); Richardson dkk. (2005)	Konflik kepentingan mendorong manajemen laba (*big bath*, *cookie jar reserves*, *premature revenue recognition*) sehingga keandalan akrual dan persistensi laba menurun; kualitas audit menekan praktik ini	Penguatan pengawasan, kualitas audit, dan peran komite audit
Asimetri informasi dan kualitas sinyal	Teori pensinyalan	Porporato (2007); Ozili (2020); Poradova (2021)	Laporan keuangan menjadi sinyal kinerja, tetapi dapat dimanipulasi; model deteksi manajemen laba terbatas pada manipulasi yang kompleks	Pendekatan audit berbasis risiko dan model deteksi yang adaptif
Pilihan kebijakan akuntansi dan tekanan eksternal	Teori akuntansi positif; teori entitas	Watts & Zimmerman (1986); Beyer dkk. (2010); Gardini & Grossi (2014)	Pilihan kebijakan dipengaruhi regulasi, tekanan politik, dan kontrak; kualitas pelaporan merupakan hasil interaksi regulasi, pengungkapan sukarela, dan reaksi pasar	Perumusan standar yang mempertimbangkan perilaku aktor ekonomi
Tekanan institusional dan legitimasi	Teori institusional; teori legitimasi	Zamzami & Mukhlis (2020)	Tekanan eksternal membentuk praktik pelaporan, terutama di sektor publik; teori belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik	Transparansi dan akuntabilitas untuk memperkuat legitimasi
Integrasi riset akademik dan penetapan standar	Riset akuntansi dalam penetapan standar	Moehrle dkk. (2009); Porporato (2007); Zhou (2022)	Riset akademik membentuk model *fair value* dan *residual income valuation* serta regulasi (Sarbanes-Oxley Act, IFRS), tetapi adopsinya parsial sehingga muncul kesenjangan teori dan praktik	Kolaborasi akademisi dan regulator; integrasi hasil riset ke kurikulum

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Tema	Teori akuntansi	Artikel pendukung	Bentuk dampak pada pelaporan keuangan	Implikasi
Nilai, etika, dan akuntansi syariah	Pendekatan berbasis nilai (akuntansi syariah)	Abdul Majid & Mohd Ali (2023)	Pelaporan berbasis nilai dan spiritualitas menjadi alternatif sistem pelaporan yang lebih etis, tetapi sulit diintegrasikan dengan teori konvensional (pengakuan pendapatan, pengukuran aset)	Pengembangan teori akuntansi yang lebih kontekstual dan etis

Teori agensi dan manajemen laba

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang menyimpan potensi konflik kepentingan yang memengaruhi pelaporan keuangan. Healy dkk. (1998) menunjukkan bahwa manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi target laba, menghindari pelanggaran kontrak, atau mempertahankan reputasi. Teknik seperti *big bath*, *cookie jar reserves*, dan *premature revenue recognition* digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan (Jiang, 2020; Strakova, 2020). Strakova dan Zvarikova (2021) menambahkan bahwa kualitas audit berperan penting dalam menekan manajemen laba; ketika pengawasan lemah, insentif manajerial cenderung mendominasi sehingga pelaporan keuangan menjadi kurang andal. Richardson dkk. (2005) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan sangat dipengaruhi oleh keandalan akrual dan persistensi laba. Dengan demikian, teori agensi tidak hanya menjelaskan motivasi perilaku manajer, tetapi juga menjadi dasar bagi desain sistem pengawasan dan pelaporan yang lebih efektif.

Teori pensinyalan dan asimetri informasi

Teori pensinyalan berangkat dari asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih unggul daripada investor. Dalam situasi asimetri informasi, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal kinerja atau prospek perusahaan (Porporato, 2007), tetapi sinyal tersebut dapat bersifat manipulatif bila digunakan untuk menyesatkan pasar. Ozili (2020), dalam pengembangan teori akuntansi forensik, menunjukkan bahwa keputusan akuntansi dan non-akuntansi yang diambil investigator sangat dipengaruhi oleh pertimbangan materialitas, insentif, dan risiko pribadi, sehingga pelaporan keuangan bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen investigatif yang dipengaruhi konteks sosial dan hukum. Poradova (2021) menyoroti bahwa model deteksi manajemen laba memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi manipulasi yang kompleks. Artinya, meskipun teori pensinyalan menyediakan kerangka untuk memahami perilaku pelaporan, penerapannya dalam deteksi dan pengawasan masih menghadapi tantangan teknis.

Teori akuntansi positif dan pengaruh faktor eksternal

Teori akuntansi positif berfokus pada penjelasan dan prediksi perilaku akuntansi berdasarkan insentif ekonomi dan tekanan eksternal. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh regulasi, tekanan politik, dan

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

kontrak keuangan. Beyer dkk. (2010) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa lingkungan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh interaksi antara regulasi, pengungkapan sukarela, dan reaksi pasar. Sebagai pembanding, teori entitas menekankan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan posisi dan kinerja entitas secara objektif, terlepas dari kepentingan individu di dalamnya (Gardini & Grossi, 2014); dalam praktiknya, fleksibilitas standar justru sering dimanfaatkan untuk manajemen laba atau akuntansi kreatif.

Teori institusional dan teori legitimasi

Zamzami dan Mukhlis (2020) menunjukkan bahwa teori institusional dan teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana tekanan eksternal membentuk praktik pelaporan di sektor publik. Mereka juga menemukan bahwa teori yang digunakan belum sepenuhnya diterapkan dalam proses penetapan standar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan merupakan hasil interaksi antara teori, insentif internal, dan dinamika eksternal.

Integrasi riset akademik dan penetapan standar

Moehrle dkk. (2009) menunjukkan bahwa kontribusi akademik terhadap praktik pelaporan keuangan sangat signifikan. Banyak standar dan model pelaporan, seperti *fair value accounting* dan *residual income valuation*, berasal dari kajian akademik. Namun, hasil penelitian belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik profesional, sehingga peluang besar terbuka untuk menjembatani kesenjangan teori dan praktik melalui kolaborasi antara akademisi dan regulator. Moehrle dkk. (2009) dan Porporato (2007) juga mendorong agar hasil penelitian mutakhir diintegrasikan ke dalam kurikulum agar calon profesional memahami relevansi teori dalam praktik.

Nilai, etika, dan akuntansi syariah

Abdul Majid dan Mohd Ali (2023) menambahkan perspektif akuntansi syariah, yang menjadikan nilai dan etika sebagai dasar pelaporan. Keduanya menyoroti tantangan mengintegrasikan prinsip syariah dengan teori akuntansi konvensional, terutama dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset, serta menekankan bahwa pelaporan keuangan berbasis nilai dan spiritualitas dapat menjadi alternatif bagi sistem pelaporan yang lebih etis dan berkelanjutan. Hal ini memperluas cakupan teori akuntansi ke dalam konteks normatif dan spiritual.

Perlu dibedakan antara teori akuntansi, yang berfungsi menjelaskan dan menetapkan prinsip pelaporan, dan praktik manajemen laba, yang merupakan fenomena yang dijelaskan teori tersebut. Dalam sintesis ini, manajemen laba dan akuntansi kreatif diposisikan sebagai bukti ketegangan antara teori dan praktik: sebagai konsekuensi dari insentif manajerial yang

dijelaskan teori agensi dan teori akuntansi positif, sekaligus sebagai tantangan bagi kualitas pelaporan keuangan.

Menjawab RQ 1, teori agensi, teori pensinyalan, dan teori akuntansi positif merupakan kerangka utama yang menjelaskan bagaimana insentif dan tekanan eksternal membentuk kualitas pelaporan: teori agensi menjelaskan sumber konflik kepentingan, teori pensinyalan menjelaskan kualitas sinyal informasi, dan teori akuntansi positif menjelaskan pilihan kebijakan di bawah regulasi dan kontrak, sedangkan teori institusional dan teori legitimasi menambahkan dimensi tekanan sosial dan regulatif. Menjawab RQ 2, tantangan utama terletak pada integrasi teori ke dalam praktik yang dipengaruhi oleh insentif manajerial, regulasi, dan kompleksitas lingkungan, sementara peluangnya terbuka melalui pendidikan, kolaborasi akademisi dan praktisi, praktik akuntansi yang etis, transparansi, serta pendekatan berbasis nilai.

Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif yang menggunakan teknik statistik dan matematika untuk memetakan produksi, kata kunci, dan struktur suatu literatur. Analisis ini dilakukan terhadap 79 dokumen dari Scopus pada periode 2001–2024 dengan paket *bibliometrix* (Aria & Cuccurullo, 2017). Tiga analisis disajikan untuk menjawab RQ 3, yaitu produksi ilmiah tahunan (Gambar 2), peta pohon istilah (Gambar 3), dan jaringan ko-okurensi kata kunci (Gambar 4).

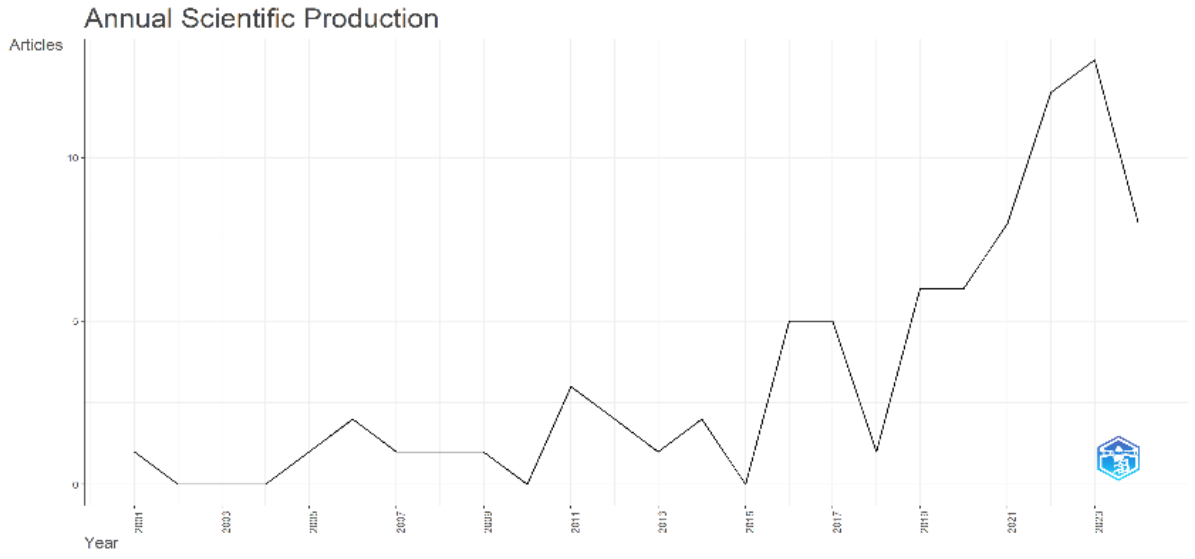

Gambar 2. Produksi ilmiah tahunan artikel tentang teori akuntansi dan pelaporan keuangan, 2001–2024 (n = 79). Sumbu horizontal menunjukkan tahun terbit dan sumbu vertikal jumlah artikel (sumber: data Scopus, diolah dengan *bibliometrix*)

Gambar 2 menunjukkan produksi ilmiah tahunan selama 2001–2024. Sampai 2015, produksi sangat rendah, yaitu tidak lebih dari tiga artikel per tahun dan tidak ada artikel pada

beberapa tahun. Produksi meningkat sejak 2016 (sekitar lima artikel per tahun pada 2016–2017), mencapai sekitar enam artikel per tahun pada 2019–2020, lalu naik tajam menjadi sekitar 12 artikel pada 2022 dan sekitar 13 artikel pada 2023 sebagai puncak, sebelum turun menjadi sekitar delapan artikel pada 2024. Secara akademik, pola ini mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap hubungan antara teori akuntansi dan pelaporan keuangan dalam satu dekade terakhir. Namun, volume absolutnya masih kecil, yaitu 79 artikel dalam 24 tahun, sehingga topik ini masih berkembang dan belum jenuh. Kondisi tersebut memperkuat urgensi dan kebaruan sintesis dalam artikel ini (RQ 3). Penurunan pada 2024 perlu ditafsirkan hati-hati karena tidak serta-merta menunjukkan menurunnya minat; penyebabnya dapat berupa batasan akses terbuka dan jeda pengindeksan pada saat data diambil.

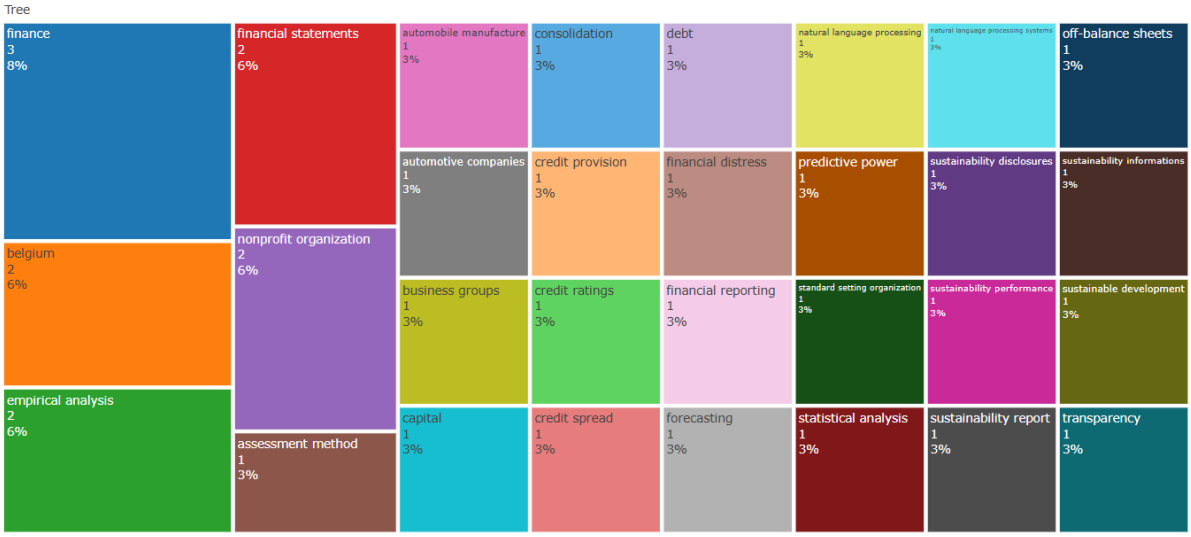

Gambar 3. Peta pohon (*treemap*) istilah dominan pada 79 artikel. Ukuran dan warna persegi panjang menunjukkan jumlah dan persentase kemunculan istilah (sumber: data Scopus, diolah dengan *bibliometrix*)

Gambar 3 memperlihatkan peta pohon istilah yang dianalisis. Ukuran persegi panjang menunjukkan frekuensi istilah: istilah teratas adalah *finance* (3 kemunculan; 8%), diikuti *Belgium*, *empirical analysis*, *financial statements*, dan *nonprofit organization* (masing-masing 2 kemunculan; 6%). Sebagian besar istilah lain, seperti *financial reporting*, *transparency*, *credit ratings*, *financial distress*, *predictive power*, *standard setting organization*, dan beberapa istilah terkait keberlanjutan (*sustainability report*, *sustainability disclosures*, *sustainable development*), hanya muncul satu kali (3%). Distribusi yang sangat datar ini menunjukkan bahwa korpus bersifat terfragmentasi tanpa satu istilah yang mendominasi. Terlihat tiga kecenderungan tematik: (1) analisis laporan keuangan dan risiko kredit (*credit ratings*, *credit spread*, *financial distress*, *predictive power*); (2) pelaporan keberlanjutan dan transparansi; serta (3) konteks organisasi nirlaba dan penetapan standar. Istilah teori tertentu, seperti teori

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

agensi atau teori pensinyalan, tidak muncul sebagai istilah dominan. Artinya, pembahasan teori dalam korpus ini lebih sering melekat pada topik empiris pelaporan daripada diberi label eksplisit. Temuan ini menjawab RQ 3 sekaligus menunjukkan perlunya penelitian yang menamai kerangka teoretisnya secara eksplisit, sehingga sintesis dari teori ke praktik dalam artikel ini memiliki nilai tambah.

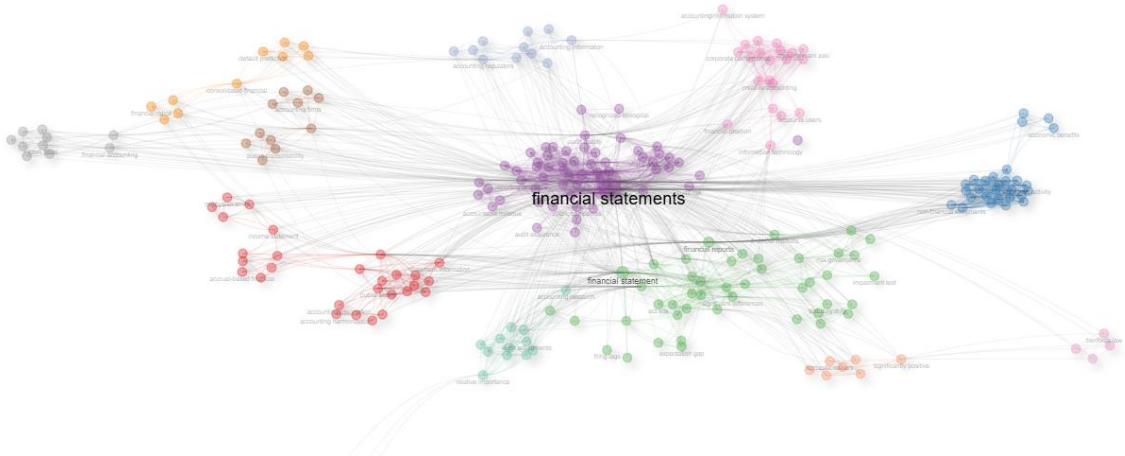

Gambar 4. Jaringan ko-okurensi kata kunci pada 79 artikel. Setiap simpul mewakili satu istilah, garis menunjukkan ko-okurensi, dan warna menunjukkan klaster; parameter analisis (sumber: data Scopus, diolah dengan *bibliometrix*)

Gambar 4 menampilkan struktur jaringan istilah. Istilah *financial statements* menjadi simpul pusat yang terhubung dengan hampir semua klaster. Klaster ungu, yang terbesar, memuat istilah seperti *audit quality*, *reporting practices*, *public companies*, dan *audit assurance*. Klaster hijau, yang berpusat pada *financial statement* dan *financial reports*, memuat *impairment test*, *risk governance*, *expectation gap*, dan *filing lags*, yang menunjukkan perhatian pada isu pengukuran dan tata kelola pelaporan. Klaster merah muda memuat *creative accounting*, *corporate performance*, dan *accounts users*, sehingga akuntansi kreatif membentuk klaster tersendiri yang terhubung dengan klaster pusat. Klaster lain mencakup *accounting regulators* dan *accounting information*, *default prediction* dan *financial ratios*, *accounting firms* dan *public accountability*, serta *non-financial statements* dan *economic benefits*.

Struktur tersebut mengimplikasikan tiga arah penelitian. Pertama, kualitas audit dan tata kelola menjadi penghubung penting antara teori dan praktik pelaporan. Kedua, akuntansi kreatif dan manajemen laba perlu dikaitkan lebih kuat dengan kerangka teori agensi dan teori akuntansi positif agar tidak berhenti pada kajian teknik. Ketiga, pelaporan non-keuangan dan keberlanjutan mulai muncul sebagai tema yang dapat diperluas. Karena klaster-klaster tersebut

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

relatif terpisah, penelitian mendatang perlu menghubungkannya dengan menyebut kerangka teori secara eksplisit.

Pembahasan

Menjembatani Kesenjangan Teori dan Praktik

Secara teoritis, pelaporan keuangan dirancang untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik serta antara perusahaan dan investor eksternal. Teori agensi menjelaskan perlunya mekanisme pelaporan yang dapat mengontrol perilaku manajer (Healy dkk., 1998), sedangkan teori entitas menekankan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan posisi dan kinerja entitas secara objektif (Gardini & Grossi, 2014). Dalam praktiknya, fleksibilitas standar akuntansi sering dimanfaatkan untuk manajemen laba atau akuntansi kreatif melalui teknik seperti *cookie jar reserves*, *big bath*, dan *premature revenue recognition* (Jiang, 2020; Strakova, 2020). Teori telah menetapkan prinsip pelaporan yang ideal, tetapi pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh insentif dan tekanan yang bersifat pragmatis.

Hasil SLR dan analisis bibliometrik saling melengkapi. SLR menunjukkan bahwa kesenjangan teori dan praktik bersumber dari insentif manajerial, tekanan regulatif, dan terbatasnya integrasi riset ke dalam penetapan standar, sedangkan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literatur masih terfragmentasi dan baru berkembang pesat sejak 2016. Upaya menjembatani kesenjangan tersebut perlu bersifat integratif, yaitu (a) melibatkan akademisi secara aktif dalam penetapan standar, misalnya melalui program *fellowship* akademik di FASB dan SEC (Moehrle dkk., 2009); (b) mengintegrasikan hasil riset mutakhir ke dalam kurikulum (Moehrle dkk., 2009; Porporato, 2007); (c) mempertimbangkan kompleksitas lingkungan bisnis dan dua fungsi pelaporan yang kadang saling bertentangan, yaitu sebagai alat pengambilan keputusan dan mekanisme kontraktual (Porporato, 2007); serta (d) memperkuat transparansi, akuntabilitas, pengawasan, dan etika profesional (Richardson dkk., 2005). Secara keseluruhan, menyelaraskan teori dan praktik bukan hanya soal penerapan teknis, tetapi juga tentang membangun ekosistem akuntansi yang kolaboratif, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi dan sosial.

Implikasi untuk Praktik

Implikasi berikut diturunkan langsung dari tema pada Tabel 3 dan dari hasil analisis bibliometrik, dan ditujukan kepada lima kelompok pemangku kepentingan.

1. **Regulator**

   Temuan pada tema teori agensi, teori akuntansi positif, dan teori institusional menunjukkan bahwa insentif manajerial dan tekanan eksternal membentuk pilihan kebijakan akuntansi.

Regulator disarankan memperkuat pengawasan pada area yang fleksibel dalam standar, seperti pengakuan pendapatan, estimasi akrual, dan perubahan depresiasi, serta mendorong transparansi pengungkapan untuk menekan manajemen laba dan akuntansi kreatif (Healy dkk., 1998; Jiang, 2020; Strakova, 2020; Zamzami & Mukhlis, 2020).

2. **Auditor dan Komite Audit**

   Temuan pada tema teori agensi dan teori pensinyalan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh langsung terhadap tingkat manajemen laba, sedangkan model deteksi masih terbatas. Auditor perlu menerapkan pendekatan berbasis risiko yang didukung teori pensinyalan dan perspektif forensik untuk mendeteksi manipulasi yang tersembunyi (Strakova & Zvarikova, 2021; Ozili, 2020), dengan model deteksi yang lebih adaptif dan berbasis konteks lokal (Poradova, 2021).

3. **Penyusun Standar**

   Temuan pada tema integrasi riset akademik menunjukkan bahwa riset berkontribusi pada model *fair value* dan *residual income valuation*, tetapi adopsinya masih parsial. Penyusun standar disarankan melibatkan akademisi secara lebih sistematis, misalnya melalui program *fellowship*, serta mempertimbangkan dua fungsi pelaporan, yaitu pengambilan keputusan dan mekanisme kontraktual, yang kadang saling bertentangan (Moehrle dkk., 2009; Porporato, 2007).

4. **Akademisi dan Pendidik**

   Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa korpus terfragmentasi dan jarang menyebut kerangka teori secara eksplisit. Akademisi disarankan menyebut dan menguji kerangka teoretis secara eksplisit serta menghubungkan klaster topik yang masih terpisah. Pendidik perlu mengintegrasikan teori kontemporer dan studi kasus nyata ke dalam kurikulum dan pelatihan profesional, termasuk aspek etika, analisis risiko, dan dinamika regulasi (Beyer dkk., 2010; Moehrle dkk., 2009; Porporato, 2007).

5. **Perusahaan dan Penyusun Laporan Keuangan**

   Temuan pada tema nilai dan etika serta teori legitimasi menunjukkan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya soal kepatuhan teknis, tetapi juga tanggung jawab sosial dan moral. Perusahaan perlu mempertimbangkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kejujuran dalam menyusun laporan keuangan, terutama dalam konteks publik dan sosial, untuk membangun kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi organisasi (Abdul Majid & Mohd Ali, 2023; Zamzami & Mukhlis, 2020).

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Secara keseluruhan, teori akuntansi bukan sekadar wacana akademik, melainkan alat strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan, memperkuat pengawasan, dan membangun sistem akuntansi yang lebih etis dan berkelanjutan.

PENUTUP

Jawaban RQ 1. Sintesis atas 79 artikel terindeks Scopus yang terbit pada 2001–2024 menunjukkan bahwa teori agensi, teori pensinyalan, teori akuntansi positif, serta teori institusional dan teori legitimasi merupakan kerangka utama yang digunakan. Teori akuntansi berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui pengaruhnya pada insentif pelaporan, desain pengawasan, pilihan kebijakan akuntansi, dan penetapan standar.

Jawaban RQ 2. Tantangan utama penerapan teori terletak pada kesenjangan antara idealisme akademik dan realitas praktik, yang dipengaruhi oleh insentif manajerial, tekanan regulasi, kompleksitas lingkungan bisnis, dan keterbatasan kapasitas pengawasan. Peluang untuk menjembatani kesenjangan ini terbuka melalui integrasi hasil penelitian ke dalam pendidikan dan pelatihan profesional, kolaborasi akademisi dan praktisi, serta pendekatan berbasis nilai seperti akuntansi syariah.

Jawaban RQ 3. Produksi artikel meningkat sejak 2016 dengan puncak sekitar 13 artikel pada 2023. Struktur tematik literatur terfragmentasi di sekitar istilah *financial statements*, dan kerangka teori jarang disebut secara eksplisit sebagai kata kunci.

Kontribusi dan implikasi. Secara teoretis, penelitian ini menyajikan sintesis tematik yang menghubungkan jenis teori, bentuk dampak, dan tantangan penerapannya, lalu memadukannya dengan peta bibliometrik. Secara praktis, temuan ini mengarahkan regulator pada pengawasan area standar yang fleksibel, auditor pada pendekatan berbasis risiko, penyusun standar pada keterlibatan akademisi, akademisi pada penyebutan kerangka teori secara eksplisit, dan perusahaan pada pelaporan yang etis dan transparan.

Keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan artikel jurnal dari basis data Scopus pada area subjek *Business, Management and Accounting* yang berstatus akses terbuka dan terbit pada 2001–2024, sehingga literatur relevan dari basis data lain, artikel non-akses terbuka, prosiding, dan buku tidak tercakup, dan hal ini dapat menimbulkan bias seleksi. Kedua, tinjauan ini berfokus pada hubungan luas antara teori akuntansi dan pelaporan keuangan, dan tidak menyelidiki nuansa teori akuntansi tertentu atau penerapannya di berbagai industri atau yurisdiksi.

Agenda riset mendatang. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke basis data lain, studi kasus, dan analisis khusus industri. Studi komparatif antarnegara atau konteks

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

ekonomi dapat meneliti perbedaan penerapan teori akuntansi dan dampaknya terhadap praktik pelaporan keuangan. Penelitian empiris juga perlu menguji secara eksplisit hubungan tiap teori dengan ukuran kualitas pelaporan, menghubungkan klaster audit, akuntansi kreatif, dan pelaporan keberlanjutan, serta mengembangkan kajian akuntansi syariah sebagai teori yang lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, A. S., & Mohd Ali, S. (2023). Creative accounting: An overview of its practices where are we heading now? *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *13*(2). https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v13-i2/16356

Abed, I. A., Hussin, N., Haddad, H., Almubaydeen, T. H., & Ali, M. A. (2022). Creative accounting determination and financial reporting quality: The integration of transparency and disclosure. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *8*(1). https://doi.org/10.3390/joitmc8010038

Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Rebele, J. E. (2016). Accounting education literature review (2015). *Journal of Accounting Education*, *35*, 20–55. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.03.002

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, *11*(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Beyer, B., Herrmann, D., Meek, G. K., & Rapley, E. T. (2010). What it means to be an accounting professor: A concise career guide for doctoral students in accounting. *Issues in Accounting Education*, *25*(2), 227–244. https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.2.227

Cugova, A., & Cug, J. (2020). Motivation for the use of creative accounting techniques in the conditions of the globalized business environment. *SHS Web of Conferences*, *74*, 01004. https://doi.org/10.1051/shsconf/20207401004

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, *48*(2), 147–160. https://doi.org/10.2307/2095101

Gardini, S., & Grossi, G. (2014). Voluntary adoption of the consolidated financial statement and fair value accounting by Italian local governments. *Accounting & Financial Management*, *26*(2), 313–344.

Gupta, C. M., & Kumar, D. (2020). Creative accounting a tool for financial crime: A review of the techniques and its effects. *Journal of Financial Crime*, *27*(2), 397–411. https://doi.org/10.1108/JFC-06-2019-0075

Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Jiang, Y. (2020). *Meanings, motivations and techniques of earnings management*.

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com

Moehrle, S. R., Anderson, K. L., Ayres, F. L., Bolt-Lee, C. E., Debreceny, R. S., Dugan, M. T., Hogan, C. E., Maher, M. W., & Plummer, E. (2009). The impact of academic accounting research on professional practice: An analysis by the AAA research impact task force. *Accounting Horizons*, *23*(4), 411–456. https://doi.org/10.2308/acch.2009.23.4.411

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, *6*(7), e1000097. https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097

Ozili, P. K. (2020). Forensic accounting theory. *Emerald Publishing Limited*. https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201005

Poradova, M. (2021). Analysis of motives behind the usage of earnings management in practice under the conditions of global economy. *SHS Web of Conferences*, *92*, 02054. https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202054

Porporato, M. (2007). A relevância da literatura de contabilidade financeira recente na criação de normas contábeis: Uma revisão de literatura. *Enfoque: Reflexão Contábil*, *26*(3). https://doi.org/10.4025/enfoque.v26i3.5779

Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, *39*(3), 437–485.

Soon, K. W. K. (2011). Earning management: Is it good or bad? *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1775400

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Strakova, L. (2020). Earnings management in global background. *SHS Web of Conferences*, *74*, 01032. https://doi.org/10.1051/shsconf/20207401032

Strakova, L. (2021). Motives and techniques of earnings management used in a global environment. *SHS Web of Conferences*, *92*, 02060. https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202060

Strakova, L., & Zvarikova, K. (2021). Creative accounting: A short literature review. Dalam *Proceedings of the 2021 International Conference on Social Science and Contemporary Humanity Development (SSCHD 2021)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211215.038

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, *20*(3), 571–610. https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.

Zamzami, F., & Mukhlis, M. (2020). Public accounting research and theories: A literature review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *16*(1), 111. https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p08

Zhou, P. (2022). *Problems in implementing theoretical concepts in practical accounting*. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220307.181

*Email Correspondence: andreassofyannainggolan@gmail.com